

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA  
KELAS IVB SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG  
LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

*Lusia Kristanti*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA KELAS IVB SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**  
**Lusia Kristanti**  
**NPM.1513069042**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung, pada Tema 3 Sub Tema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pembelajaran. Setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar peserta didik yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes akhir, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung.

Kata kunci : hasil belajar, *project based learning*.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFORT TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES THROUGH PROJECT BASED LEARNING MODEL IN CLASS IVB AT SDN 2 GUNUNG TERANG LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

**By**  
**Lusia Kristanti**  
**NPM.1513069042**

The problem of this study was the students' low learning outcomes of class IVB at SDN 2 Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung. The aims of this study was to improve students' learning outcomes in class IVB at SDN 2 Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung in Theme 3, Sub Theme 1 through Project Based Learning model. This study was conducted in two cycles and every cycle consisted of two lessons. At the end of every lesson has done an evaluation of students' learning outcomes that consisted of 20 person. The data collection techniques was using observation sheets, final tests, and documentations. The research analysis was using a qualitative quantitative descriptive analysis. This study result showed that the application of Project Based Learning model could improve students' learning outcomes of class IVB at SDN 2 Gunung Terang, Langkapura, Bandar Lampung.

Key words : learning outcomes, project based learning.

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA  
KELAS IVB SD NEGERI 2 GUNUNG TERANG  
LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

*Lusia Kristanti*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Penelitian : UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
PEESERTA DIDIK MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN *PROJECT BASED*  
*LEARNING* PADA KELAS IVB SD NEGERI 2  
GUNUNG TERANG LANGKAPURA  
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : LUSIA KRISTANTI

N P M : 1513069042

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan  
FKIP UNILA

Dr. Riswanti Rini, M.Si.  
NIP 19600328 198603 2 002

Pembimbing

Dr. Rochmiyati, M.Si.  
NIP.19571028 198503 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Rochmiyati, M.Si.



Penguji Utama : Dr. M. Thoha B.S. Jaya, M.S.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fauzi, M.Hum.  
NIP 19590722 198603 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Desember 2017

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : LUSIA KRISTANTI  
NPM : 1513069042  
Judul Penelitian : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah merupakan hasil kerja saya sendiri dan menurut sepengetahuan saya tidak berisi tentang materi yang pernah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma dan kaidah penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat berdasarkan kondisi yang sebenarnya.

Bandar Lampung, 28 Desember 2017.

Yang membuat pernyataan;



*Lusia Kristanti*  
LUSIA KRISTANTI  
NPM 1513069042

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lusya Kristanti, lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 8 Maret 1980. Penulis merupakan putri ketiga dari delapan bersaudara pasangan Bapak Suparman dan Ibu Nuni Suhartati.

Penulis mengawali pendidikan formalnya dari SD Negeri 2 Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 1992. Pada tahun 1992 itu juga, penulis diterima melanjutkan studinya pada SMP Negeri 6 Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung, hingga selesai pada tahun 1995. Kemudian penulis meneruskan pendidikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dan selesai tahun 1998. Lalu pada tahun 1998, penulis diterima belajar di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Penulis mengikuti Program Pendidikan Strata I (Sarjana) Pendidikan Bahasa Inggris dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2016, penulis mengikuti Program Pendidikan S1 PGSD dalam jabatan (PGSD SKGJ) di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan hingga saat ini.



## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

- Kedua orangtuaku tercinta (Bapak Suparman dan Ibu Nuni Suhartati) serta papa dan mama mertuaku yang tercinta (Bapak Ir. Agus Tagor Lubis, M.S. dan Ibu Hanna Kesuma(almh)), terima kasih atas do'a, restu dan tuntunan dalam setiap langkahku.
- Suamiku tercinta Handi Hartawan Lubis, S.I.Kom., terimakasih atas segala cinta, pengorbanan, dukungan, kesabaran, kerjasama, dan semangat yang selalu tercurah tanpa batas untukku.
- Anak-anakku tersayang, Mas Bagus Nandhitya Putra dan Adek Gendhis Nindya Kesuma, terimakasih atas pengertian, senyum hangat dan semangat yang selalu kalian berikan untukku selama ini.
- Sahabat-sahabatku dan rekan seangkatan, para team huru-hara, team rempong, para yunda dan emak-emak kesayangan di SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung, terimakasih atas dukungan, semangat dan bantuan yang selalu diberikan untuk keberhasilanku.
- Almamaterku tercinta FKIP Unila, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang kudapatkan. Semoga FKIP semakin maju dan berjaya.

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya kesulitan itu selalu disertai dengan kemudahan.  
Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah  
dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya  
kepada Allah hendaknya kamu berharap”  
(Q.S. Al Insyiroh: 6-8)**

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan PTK yang berjudul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung* ini dengan baik dan lancar.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral ataupun material dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan mereka, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surachman, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Dr. Rochmiyati, M.Si. sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan dengan sabar.

5. Bapak Dr. M. Thoha B. S. Jaya, M,S. sebagai dosen pembahas yang telah memberikan banyak saran dan masukan dalam penyempurnaan penulisan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar dalam pelaksanaan Program S1 PGSD dalam Jabatan dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Ibu Najiah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 2 Gunung Terang yang telah memberikan izin serta dukungan dalam melaksanakan studi Program S1 PGSD Dalam Jabatan dan tugas akhir penelitian ini.
8. Suamiku tercinta serta anak-anakku yang kusayangi atas segala bantuan, semangat, doa dan dukungan dalam kesuksesan studi dan penyelesaian penelitian ini.
9. Teman-teman peserta Program S1 PGSD Dalam Jabatan yang telah banyak memberikan semangat dan bantuan serta rasa persahabatan dan kekeluargaan yang akan menjadi kenangan indah.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Laporan penelitian ini tentu memiliki banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun. Semoga PTK ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

**Bandar Lampung, 28 Desember 2017**

**LUSIA KRISTANTI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	i
Persetujuan .....	ii
Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan.....	iv
Motto .....	v
San Wacana .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Lampiran .....	x
Daftar Tabel .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
<b>I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
A. Belajar dan Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Teori-teori Belajar .....	10
B. Pembelajaran dan Model Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Pembelajaran .....	13
2. Model-model Pembelajaran.....	15
3. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	19
C. Hasil Belajar .....	22
D. Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran 4, Sub Tema 1 (Hewn dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), Tema 3 (Peduli Terhadap Mahluk Hidup) .....	27
E. Penelitian Relevan .....	29
F. Kerangka Pikir Penelitian .....	31
<b>III. Metode Penelitian .....</b>	<b>33</b>
A. Setting Penelitian .....	33
1. Lokasi Penelitian .....	33
2. Subjek Penelitian .....	33
3. Waktu Penelitian .....	33

B. Model Penelitian .....	34
C. Prosedur Penelitian .....	36
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Sumber Data .....	51
2. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Analisis Data .....	52
F. Indikator Keberhasilan .....	54
<b>IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil penelitian .....	55
1. Observasi Awal .....	55
2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	57
3. Pelaksanaan pembelajaran Siklus II .....	73
B. Pembasan Hasil Penelitian .....	88
C. Keterbatasan Penelitian .....	91
<b>V. Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
Daftar Pustaka .....	96
LAMPIRAN .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	99
2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	100
3. Silabus Pembelajaran Siklus I .....	101
4. Jaringan Tema, RPP, LKPD, Kisi-kisi Soal, Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1 .....	105
5. Jaringan Tema, RPP, LKPD, Kisi-kisi Soal, Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2 .....	118
6. Silabus Pembelajaran Siklus II .....	131
7. Jaringan Tema, RPP, LKPD, Kisi-kisi Soal, Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 1 .....	133
8. Jaringan Tema, RPP, LKPD, Kisi-kisi Soal, Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan 2 .....	146
9. Kunci Jawaban Evaluasi .....	158
10. Hasil Penelitian .....	161
11. Lembar Observasi .....	179

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sebaran Mata Pelajaran Berdasarkan KKM dan Ketuntasan Jumlah Siswa Kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang .....	3
2. Hasil Belajar Pelajaran IPA dan IPS Peserta Didik Ranah Pengetahuan (Kognitif) Sebelum Tindakan Pembelajaran dengan Model <i>Project Based Learning</i> .....	56
3. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif(Pengetahuan) Siklus I Pembelajaran 1 (IPA dan IPS) Kelas IVB dengan Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> .....	68
4. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif (Pengetahuan) Siklus I Pembelajaran 2 (IPA dan IPS) Kelas IVB dengan Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> .....	69
5. Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus I .....	71
6. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif (Pengetahuan) Siklus II Pembelajaran 1 (IPA dan IPS) Kelas IVB dengan Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> .....	84
7. Data Hasil Belajar Ranah Kognitif (Pengetahuan) Siklus II Pembelajaran 2 (IPA dan IPS) Kelas IVB dengan Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> .....	85
8. Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus II .....	86
9. Data Hasil Peningkatan Pencapaian Ketuntasan Pada Pelajaran IPA dan IPS Siswa Kelas IVB SDN 2 Gunung Terang .....	91
10. Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> .....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka Pikir .....	32
2. Pola Siklus Penelitian .....	35
3. Grafik Prosentase Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar .....	92
4. Grafik Skor Rata-rata Observasi Kegiatan Guru .....	94
5. Kegiatan Pembelajaran dengan <i>Project Based Learning</i> .....	183

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang otonomi daerah, kebijakan tersebut juga memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar dalam mengelola sumber daya yang ada. Pengelolaan dilakukan dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Hal tersebut tertuang dalam kebijakan pemerintah yang diimplementasikan dalam perubahan sistem pembelajaran serta pemberlakuan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Salah satu upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu yang pada kurikulum 2006 (KTSP) hanya diberikan pada kelas rendah (1,2 dan 3) saja, telah diimplementasikan juga pada kelas atas sekolah dasar (4,5 dan 6)

sebagaimana tertuang dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang terbaru telah mengalami perkembangan serta pemantapan materi pembelajaran yang menyajikan pembelajaran secara terpadu yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema tertentu (tematik).

Pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Model pembelajaran tematik ini akan lebih menarik dan bermakna bagi anak karena model ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang lebih aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian masih banyak pihak yang belum memahami dan mampu menerapkan model ini secara baik. Penekanan pembelajaran tematik bukan tentang berapa banyaknya fakta dan konsep yang dikuasai oleh peserta didik, melainkan lebih tahu cara mempelajari sesuatu. Sebagian besar kegiatan peserta didik dituntut untuk melakukan, sehingga hasil belajarnya dapat lebih maksimal, sesuai dengan pengalaman belajar sehari-hari. Ruang lingkup pembelajaran tematik mencakup 7 mata pelajaran, yaitu: Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan

Jasmani. Namun, jika dirasa perlu pelajaran atau muatan lainnya juga bisa mengikuti tema, atau diajarkan secara terpisah (Wina Sanjaya, 2006 : 34).

Peralihan pemberlakuan kurikulum 2013 yang memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema tentu saja berimbas pada kelas-kelas yang semula menerapkan pembelajaran dengan acuan kurikulum 2006 atau KTSP. Hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas IVB SDN 2 Gunung Terang Kota Bandar Lampung. Meskipun sudah menerapkan pembelajaran terpadu di kelas III, namun masih terdapat kekurangan yang terlihat seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013. Melalui data yang diperoleh dari hasil belajar pada tema sebelumnya, masih terdapat beberapa pelajaran yang belum mencapai KKM yang diharapkan, yaitu pada pelajaran matematika, IPA, IPS dan Bahasa Inggris. Ketuntasan yang dicapai oleh 20 orang peserta didik tersebut tertuang dalam tabel data awal yang didapat penulis berikut ini:

Tabel 1. Sebaran Mata Pelajaran Berdasarkan KKM dan Ketuntasan Jumlah Siswa Kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang

No	Mata Pelajaran	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Pendidikan Agama Islam	70	95 %	5 %
2	PKn	70	90 %	10 %
3	Bahasa Indonesia	70	80 %	20 %
4	Matematika	70	45 %	55 %
5	IPA	70	40 %	60 %
6	IPS	70	40 %	60 %
7	SBK	70	85 %	15 %
8	Pendidikan Jasmani	70	90 %	10 %
9	Bahasa Lampung	65	75 %	25 %
10	Bahasa Inggris	65	70 %	30 %

Rendahnya hasil belajar ini kemungkinan disebabkan oleh strategi, metode, media serta model pembelajaran yang kurang tepat dalam penyajiannya oleh guru. Guru sebagai fasilitator di kelas kemungkinan juga masih terpengaruh dengan model, teknik, media dan metode mengajar yang lama, sehingga kurang berhasil dalam pembelajarannya. Sedangkan dalam kurikulum 2013 pembelajaran hendaknya lebih menerapkan pendekatan saintifik yang mengajak peserta didik untuk mengamati, melakukan dan terlibat langsung di dalam prosesnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna bagi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menggunakannya sebagai dasar pemikiran untuk menentukan strategi, model, media, serta metode dalam pembelajaran terpadu kelas IVB SDN 2 Gunung Terang, Bandar Lampung. Penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar sesuai harapan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik di kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Pada penelitian ini penulis hanya akan menerapkan pembelajaran berbasis proyek ini pada pembelajaran IPA dan IPS saja, karena pada revisi kurikulum 2013 yang terbaru pembelajaran Matematika, Bahasa Lampung dan Bahasa Inggris sudah diterapkan secara terpisah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi serta pengamatan terhadap catatan-catatan selama pembelajaran berlangsung dan hasil nilai yang diperoleh dalam pembelajaran terpadu pada tema-tema sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yaitu :

- a. Peserta didik masih kurang memberikan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran, bahkan tampak bingung dalam memahami materi yang disajikan.
- b. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian serta keterlibatan peserta didik secara aktif.
- c. Peserta didik belum dapat menjawab soal – soal yang berhubungan dengan materi dengan baik dan benar.
- d. Hasil belajar peserta didik masih di bawah persentase keberhasilan yang diharapkan (di bawah 75%).

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran *Project Based Learning* pada Kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagian besar nilai hasil belajar peserta didik pada beberapa pelajaran masih dibawah KKM, terutama pada pelajaran IPA dan IPS. Dengan demikian pertanyaan penelitian yang diajukan adalah "Apakah hasil belajar (IPA dan IPS) pada peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*?".

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah tersebut, maka judul dari penelitian ini Adalah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung Tahun 2017/2018.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar (IPA dan IPS) melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi guru sebagai peneliti**

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan diri secara profesional dan lebih percaya diri dalam model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disebarakan pada teman sejawat untuk memperbaiki pembelajaran,, sehingga mereka tergerak untuk mencoba melakukan perbaikan pembelajaran di kelasnya.
3. Melalui PTK, Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.

### **b. Bagi peserta didik**

Peserta didik memperoleh layanan pembelajaran yang lebih bervariasi dan maksimal, sehingga menumbuhkan minat belajarnya. Dengan PTK diharapkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat segera diselesaikan.

### **c. Manfaat bagi sekolah**

Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat bagi sekolah dimana penelitian itu dilaksanakan, karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berujung pada meningkatnya *output* sekolah.



**d. Manfaat bagi lembaga / Instansi Pendidikan**

Pengetahuan yang diperoleh dalam PTK yang dilaksanakan oleh guru dapat ditularkan kepada guru lain dalam satu sekolah dan guru lain antar sekolah melalui forum KKG atau kegiatan lain yang sejenis, sehingga proses pembelajaran secara umum akan meningkat.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Belajar dan Teori - teori Belajar**

#### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan manusia. Manusia mengalami berbagai proses belajar sejak dilahirkan hingga menutup mata. Proses belajar tersebut terjadi secara kita sadari ataupun tidak, di dalam lingkungan keluarga, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, bahkan dalam lingkungan kerja ataupun lingkungan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Trianto (2010:16) bahwa proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar.

Sedangkan Sudjana (2010: 14) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar.

Pendapat yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Hilgard dan Brower dalam Hamalik (2009: 15), yang menyatakan bahwa belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian yang terjadi baik disadari ataupun tidak. Perubahan ini biasanya bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

## **2. Teori - teori Belajar**

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa bagian penting yang mencirikan pengertian belajar, yaitu bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, yang berlaku dalam waktu

yang relatif lama. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun phisikis.

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu:

a. Teori belajar Behaviorisme

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

b. Teori Belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir,

menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Berdasarkan pendapat ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

### 3. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Salah satu tokoh pencetus teori ini adalah Jean Piaget, yang mengemukakan bahwa pembelajar dalam segala usia secara aktif terlibat dalam proses

perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan teori konstruktivisme peserta didik dapat berfikir menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan serta terlibat secara langsung dengan aktif serta mengingat semua konsep lebih lama.

Berdasarkan teori-teori belajar tersebut, teori yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran di SD dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah teori belajar konstruktivisme, karena peserta didik akan dilibatkan secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui pengalaman nyata sehingga diharapkan mampu menguasai konsep pelajaran serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pembelajaran dan Model Pembelajaran**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata belajar tidak lepas dari istilah pembelajaran. Belajar merupakan hal yang terdapat dalam suatu proses pembelajaran. Beberapa ahli memiliki pendapat serta definisi tersendiri mengenai istilah pembelajaran. Trianto (2010:17) menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk

membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Hamalik (2009: 236), pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Lebih jauh lagi, Hamalik mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

- Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Menurut pemerintah kita sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, menyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Aqib (2013: 66) menyatakan bahwa Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pengertian dari pembelajaran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang tersusun secara sistematis dengan melibatkan sumber belajar lain serta lingkungannya sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Model – model Pembelajaran**

Sebagai seorang guru yang profesional, kemampuan mengajar merupakan salah satu ketrampilan mutlak yang harus dikuasai dengan baik. Mengajar didepan kelas tidak terlepas dari perencanaan serta persiapan yang baik. Perencanaan dan persiapan itu mencakup segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Termasuk di dalamnya materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, tujuan pembelajaran, metode, media, bahan dan sumber belajar, uraian langkah-langkah pembelajaran hingga penilaiannya.

Model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat memancing terciptanya suasana pembelajaran yang aktif bagi peserta didik. Model didalam menyampaikan materi pembelajaran dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut hingga materi dapat diserap oleh peserta didik. Ada beberapa pendapat tentang model pembelajaran, antara lain;



Menurut Sagala dalam bukunya (2014: 176) mengemukakan pendapat bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Mills dalam Suprijono (2015 : 64), berpendapat bahwa Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model itu.

Rohmalina dalam bukunya ( 2015: 214), mengemukakan bahwa Model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah guru dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Arends dalam Trianto (2010: 17), mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis atau langkah – langkah dalam pengorganisasian

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan - kegiatan tersebut, serta tugas - tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

Langkah - langkah dalam proses pembelajaran yang saat ini diterapkan di sekolah dasar dan menengah menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran ini dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah karena didalamnya terdapat tahapan-tahapan terutama dalam kegiatan inti. Pendekatan saintifik dapat di sebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Pendekatan ini tidak lagi menjadikan peserta didik sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Guru tidak perlu menjelaskan semua tentang materi pelajaran secara menyeluruh.

Pendekatan saintifik terdiri dari beberapa langkah. Menurut Peraturan pemerintah pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima kegiatan pengalaman belajar pokok yaitu: Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi / Eksperimen, Mengasosiasikan / Mengolah Informasi, dan

Mengkomunikasikan. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik antara lain:

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).
2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*).
3. Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan / Penemuan (*Discovery / Inquiry Learning*).
4. Disamping ketiga model pembelajaran di atas dapat juga dikembangkan model pembelajaran *Production Based Education* (PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan setingkat sekolah menengah umum.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan model yang tepat untuk diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) karakter peserta didik sekolah dasar yang masih memerlukan banyak pengalaman untuk menggali kemampuan mereka dalam belajar akan tertuang dengan baik. Model pembelajaran ini menciptakan suasana yang aktif serta menyenangkan bagi peserta didik, sehingga akan terbentuk pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

### 3. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Barel and Baron (2011: 13) adalah merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah.

Tujuan dari *Project Based Learning* itu sendiri menurut (Cole & Wasburn Moses, (2010: 35) adalah meningkatkan motivasi belajar, *team work*, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21.

Dalam penerapan model *Project Based Learning* tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangannya antara lain:

(1) Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*):

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan kolaborasi.

- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- f. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
- g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.
- i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
- j. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

(2) Kekurangan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

antara lain:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
- c. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan

pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Untuk mengatasi kelemahan dari pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pendidik harus dapat mengatasi dengan cara memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana yang terdapat di lingkungan sekitar, memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga instruktur dan peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

(3) Langkah – langkah Pembelajaran Model *Project Based Learning* antara lain yaitu:

- a. Menentukan pertanyaan mendasar atau essensial yang akan digunakan sebagai sebuah proyek yang menuntut penyelesaian.
- b. Mendesain perencanaan proyek.
- c. Menyusun jadwal pengerjaan proyek.
- d. Memonitor kemajuan proyek.

- e. Menguji proses dan hasil belajar siswa.
- f. Melakukan evaluasi pengalaman membuat proyek atau melaksanakan proyek.

### **C. Hasil Belajar**

Suatu proses pembelajaran pada umumnya akan diakhiri dengan tes formatif. Tes tersebut dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang telah disajikan. Hasil dari tes tersebut biasa disebut dengan hasil belajar peserta didik.

Menurut Dimiyati (2009: 8), hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring yang bermanfaat terhadap guru dan peserta didik.

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. karena setiap mata pelajaran mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi peserta didik, maka hasil belajar untuk suatu mata pelajaran berbeda dengan mata pelajaran lain. Hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran ini dinyatakan dalam rumusan tujuan. Oleh karena setiap mata pelajaran menuntut hasil belajar

yang berbeda dari mata pelajaran lain maka banyak para ahli yang mengemukakan jenis-jenis hasil belajar.

Gagne mengelompokkan hasil belajar ke dalam lima kategori :

- a. Informasi verbal (*verbal Information*)
- b. Keterampilan intelektual (*intelectual achievement*)
- c. Strategi Kognitif (*Cognitive Stategies*)
- d. Sikap Atau Attitudes
- e. Keterampilan motorik

Sedangkan menurut Bloom, dkk, mengelompokkan tujuan atau hasil belajar menjadi tiga domain, yaitu : Domain Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

**1. Domain kognitif;** berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa, domain ini memiliki enam tingkatan :

- a. Ingatan (*recall*)
- b. Pemahaman(*Comprehension*)
- c. Penerapan (*Application*)
- d. Analisis (*Analysis*)
- e. Sintesis (*Syntheses*)
- f. Penilaian (*Evaluation*).

**2. Domain Afektif ;** berkenaan dengan sikap dan nilai.antara lain:

- a. Menerima (*receiving*)
- b. Menanggapi (*responding*)
- c. Menghargai (*valuing*)



- d. Mengatur diri (*organizing*)
- e. Menjadikan pola hidup (*characterization*).

**3. Domain Psikomotorik;** hasil belajar yang tampak dalam bentuk ketrampilan, dan kemampuan bertindak dari siswa. Hasil belajar motorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan , yaitu:

- a. Kemampuan persepsi mengacu kepada kemampuan individu dalam menggunakan indranya, memilih isyarat, dan menerjemahkan isyarat tersebut dalam bentuk gerakan.
- b. Kesiapan  
Pada tahap ini individu dituntut untuk menyiapkan suatu gerakan.
- c. Gerakan terbimbing  
Kemampuan melakukan gerakan terbimbing mengacu pada kemampuan individu melakukan gerakan yang sesuai dengan prosedur atau mengikuti petunjuk instruktur atau pelatih.
- d. Bertindak secara mekanis  
Kemampuan motorik pada tingkatan ini mengacu pada individu untuk melakukan tindakan yang seolah-olah sudah otomatis.
- e. Gerakan kompleks  
Kemampuan ini merupakan kemampuan bertindak yang paling tinggi pada ranah psikomotorik. Gerakan yang dilakukan sudah didukung oleh semua keahlian.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peranan hasil belajar menurut Nasrun Harahab (dalam Zainal Abidin, 2014: 2) yaitu: (a) Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa setelah mengikuti PBM dalam jangka waktu tertentu, (b) Untuk mengetahui keberhasilan komponen-komponen pengajaran dalam rangka mencapai tujuan, (c) Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah siswa diberikan program perbaikan, pengayaan atau melanjutkan pada program pengajaran berikutnya, (d) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran, (e) Untuk keperluan supervisi bagi kepala sekolah dan penilik agar guru lebih berkompeten, dan (f) Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua siswa dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha kegiatan peserta didik setelah melakukan suatu proses pembelajaran yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar berperan penting dalam keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran serta memajukan kualitas para pelaku pendidikan yang terlibat di dalamnya.

Penilaian hasil belajar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 memiliki karakteristik belajar tuntas, otentik, berkesinambungan, menggunakan bentuk dan teknik penilaian yang bervariasi serta berdasarkan acuan kriteria.

Penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Cakupan Penilaian Menurut Kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan menjadi 4 bagian yaitu:

KI-1: kompetensi inti sikap spiritual.

KI-2: kompetensi inti sikap sosial.

KI-3: kompetensi inti pengetahuan.

KI-4: kompetensi inti keterampilan.

Beberapa pelajaran yang dipadukan dalam satu tema akan terdapat rumusan KD untuk menilai masing-masing aspek KI. Dalam penilaian akan selalu muncul 4 KD tersebut. Penilaian hasil belajar yang menggabungkan pembelajaran IPA dan IPS dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kali ini akan lebih menekankan pada KI-3 yaitu mengenai aspek pengetahuan. Model pembelajaran *Project Based Learning* kali ini akan menitikberatkan pada kemampuan dalam menciptakan suatu proyek serta menerapkan pengetahuan yang dipahami oleh peserta didik tentang proyek yang telah dibuat oleh peserta didik tersebut.

**D. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Pembelajaran 4, Sub Tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), Tema 3 (Peduli Terhadap Mahluk Hidup)**

Pengimplementasian pembelajaran berbasis proyek tidak terlepas dari kurikulum, pertanggungjawaban, realism, belajar aktif, umpan balik, pengetahuan umum, pertanyaan yang memacu, investigasi konstruktif, serta otonomi. Purnawan dalam Muliawati (2010:11) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mengacu pada hal –hal sebagai berikut:

- 1) *Curriculum*: memerlukan suatu strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.
- 2) *Responsibility*: PJBL menekankan *responsibility* dan *answerbility* para siswa ke dari dan panutannya.
- 3) *Realism*: kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya.
- 4) *Active learning*: menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan siswa untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
- 5) *Feedback*: diskusi, presentasi dan evaluasi terhadap para siswa menghasilkan umpan balik yang berharga. Ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
- 6) *General skill*: pembelajaran berbasis proyek dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai

pengaruh besar bagi keterampilan yang mendasar, seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan self management.

- 7) *Driving question*: pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu siswa untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
- 8) *Constuctive investigations*: sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para siswa.
- 9) *Autonomy*: proyek menjadikan aktivitas siswa sangat penting.

Menurut konteks kurikulum 2013 penerapan model ini diyakini bahwa tidak akan terlalu sulit. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa waktu belajar telah ditambah, media dan sumber belajar akan dilengkapi pemerintah. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka model ini memiliki beberapa langkah. Tahap implementasi Model pembelajaran berbasis proyek pada Pembelajaran 4, Sub Tema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku), Tema 3 (Peduli Terhadap Mahluk Hidup) yaitu:

1. Tahapan perencanaan proyek

Adapun langkah – langkah perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Menentukan topik yang akan dibahas
- c. Mengelompokkan siswa dalam kelompok – kelompok kecil berjumlah 4 – 5 orang dengan tingkat kemampuan beragam

- d. Merancang dan menyusun LKPD
  - e. Merancang kebutuhan sumber belajar
  - f. Menetapkan rancangan penilaian.
2. Tahap pelaksanaan
- Peserta didik dalam masing – masing kelompok melaksanakan proyek dengan melakukan investigasi atau berpikir dengan kemampuannya berdasarkan pada pengalaman yang dimiliki. Kemudian diadakan diskusi kelompok. Sementara guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dengan bertindak sebagai fasilitator.
3. Tahap penilaian
- Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan kerja proyek yang telah dilaksanakan. Berdasarkan penilaian tersebut, guru dapat membuat kesimpulan apakah kegiatan tersebut perlu diperbaiki atau tidak, dan bagian mana yang perlu diperbaiki.

## **E. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Sri Andini yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kecamatan

Rendang, Karangasem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD semester II di Gugus 2 Kecamatan Rendang Karangasem.

2. Penelitian kelas oleh Septi Mariah (2014), UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dengan Menggunakan Metode *Project Based learning (PBL)* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian *Project Based Learning (PBL)* yang digunakan dalam penelitian ini dapat memberikan kesempatan dan menuntut siswa terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau pemberi petunjuk cara pemecahan masalah dalam pembelajaran. Hasil belajar membaca peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan.

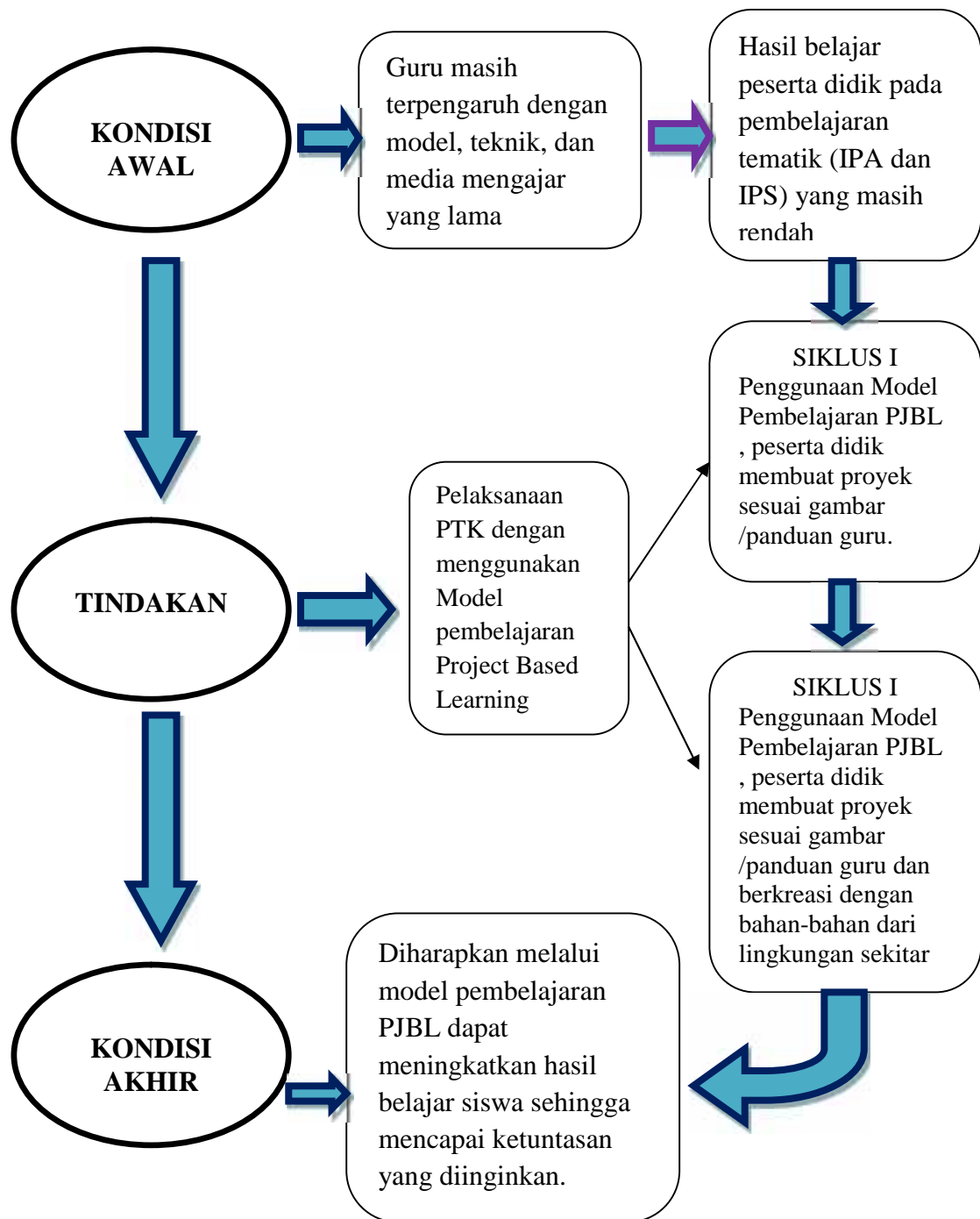
Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti terletak pada model pembelajaran yang diterapkan serta tujuan penelitiannya, yaitu penggunaan model *Project Based learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti serta fokus penilaian yang diterapkan terhadap pembelajaran tersebut.

## **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Pembelajaran tematik mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Akan tetapi masih banyak guru sebagai fasilitator di kelas masih terpengaruh dengan model, teknik, media dan metode mengajar yang lama, sehingga kurang berhasil dalam pembelajarannya. Sedangkan dalam kurikulum 2013 pembelajaran hendaknya lebih menerapkan pendekatan saintifik yang mengajak peserta didik untuk mengamati, melakukan dan terlibat langsung di dalam prosesnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna bagi mereka. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran tertentu yang dipadukan (khususnya IPA dan IPS).

Rendahnya hasil belajar pembelajaran tematik (IPA dan IPS) yang masih dibawah KKM pada kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang memacu penulis untuk mengaplikasikan pembelajaran yang berorientasi proyek (*Project Based Learning*) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPA dan IPS. Penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai ketuntasan yang diinginkan. Untuk mempermudah kerangka pemikiran, dapat dilihat dengan bagan berikut:





Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Gunung Terang, berlokasi di Jl. Sejahtera, Komplek Griya Sejahtera, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IVB SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung, dengan jumlah 20 orang, yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada:

###### **1. Siklus I**

- a. Pertemuan 1, tanggal 24 November 2017
  - b. Pertemuan 2, tanggal 25 November 2017
2. Siklus II
- a. Pertemuan 1, tanggal 29 November 2017
  - b. Pertemuan 2, tanggal 30 November 2017

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan secara kolaboratif antar guru sejawat dan berkolaborasi dengan peserta didik.

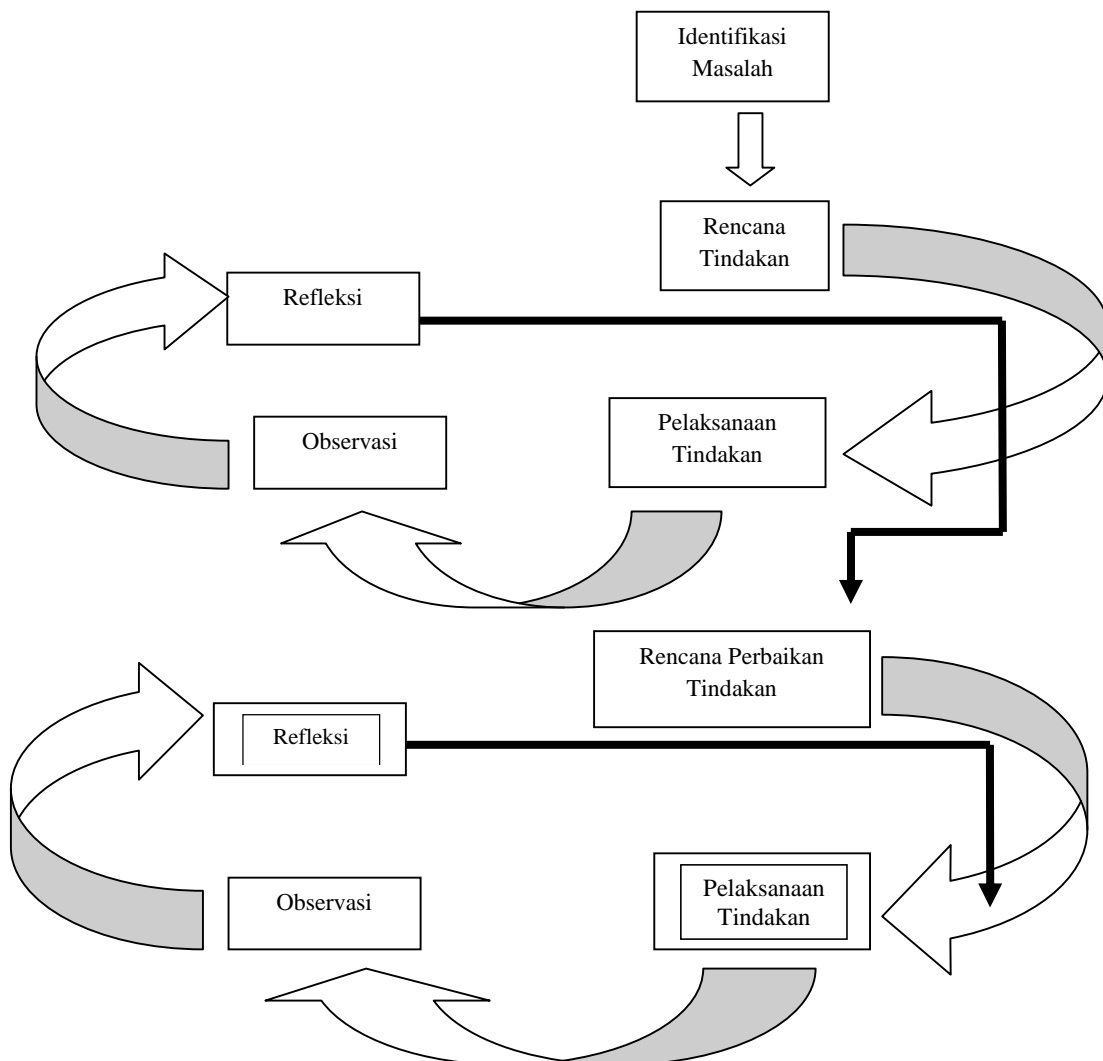
Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar kelas IVB pada tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup di SD Negeri 2 Gunung Terang dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Faktor-faktor yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peserta didik kelas IVB dengan tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup kita pada pelajaran terpadu (IPA dan IPS).

2. Hasil belajar peserta didik setelah penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning*.

Penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran *Project Based Learning* ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap pembelajaran menerapkan empat tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*), observasi/ pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*). Pola siklus tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Pola Siklus Penelitian (Kemmis dalam Wiria Atmaja, 2006: 66)

## C. Prosedur Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pembelajaran, setiap pembelajaran terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*acting*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*) sebagaimana disebutkan oleh Aqib (2008: 8). Adapun rencana penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### Pembelajaran 1

##### a. Perencanaan

Pembelajaran siklus I merupakan perbaikan pembelajaran terdahulu yang berdasarkan data yang diperoleh masih rendah capaiannya. Setelah ditemukannya rumusan masalah yang menghambat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran, peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan mendapat bimbingan dari supervisor guru, maka rencana perbaikan pembelajaran 1 siklus I disusun dengan menekankan diskusi oleh peserta didik secara berkelompok. Langkah-langkah yang direncanakan dalam pembelajaran 1 siklus I secara umum tersusun sebagai berikut :

- 1). Mengidentifikasi masalah
- 2). Merumuskan masalah serta tujuan pembelajaran
- 3). Menetapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran
- 4). Menyusun rencana pembelajaran (RPP) 1 siklus I

- 5). Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil
- 6). Merancang sumber belajar bagi proyek peserta didik
- 7). Menyiapkan lembar observasi/pengamatan
- 8). Menyusun LKPD
- 9). Menyusun penilaian.

**b. Tindakan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1). Guru mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku serta segala sesuatu yang berhubungan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang akan diterapkan.
- 2). Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP, usahakan gambar yang ditempel berukuran besar sehingga peserta didik yang duduk di belakang juga dapat melihat dengan jelas.
- 3). Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, dalam tahap ini guru juga menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.

- 4). Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 5). Melalui diskusi kelompok, tiap kelompok membuat proyek yang diminta dalam lembar kegiatan yang telah diberikan guru secara bersama – sama.
- 6). Guru memberikan bimbingan kepada tiap kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyeknya.
- 7). Tiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil kerja serta diskusinya, perwakilan dari setiap kelompok maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 8). Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

### **c. Pengamatan dan Pengumpulan Data**

#### 1). Pengamatan

Pengamat mengamati proses pembelajaran mata pelajaran terpadu tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pada pembelajaran 1 siklus I serta mencatat apabila terdapat peningkatan pada pemahaman materi maupun perolehan hasil tes akhir yang dilakukan peserta didik setelah pelaksanaan proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan. Instrumen yang

digunakan dalam pengamatan berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain :

(a) Kegiatan Guru

- Pemberian apersepsi.
- Pemanfaatan sumber belajar
- Pelaksanaan diskusi
- Pemberian motivasi
- Penguasaan materi
- Pelaksanaan evaluasi

(b) Kegiatan siswa

- Motivasi belajar peserta didik
- Keaktifan belajar peserta didik
- Keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan
- Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan proyek.

2). Pengumpulan Data (Tes)

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil tes peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat serapan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran 1 siklus 1 sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik.



#### **d. Refleksi**

Proses Refleksi pembelajaran 1 siklus I, peneliti melakukan evaluasi diri berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat serta introspeksi atas tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran 1 siklus I. Apabila terdapat faktor yang belum mencapai target indikator capaian, peneliti segera mencari kelemahan/ kekurangannya dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti menentukan kembali langkah perbaikan yang harus dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.

### **Pembelajaran 2**

#### **a. Perencanaan**

Langkah-langkah yang direncanakan dalam perbaikan pembelajaran 2 siklus I secara umum tersusun sebagai berikut :

- 1). Mengidentifikasi masalah
- 2). Merumuskan masalah serta tujuan pembelajaran
- 3). Menetapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran
- 4). Menyusun rencana pembelajaran (RPP) 2 siklus I
- 5). Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil
- 6). Merancang sumber belajar bagi proyek peserta didik
- 7). Menyiapkan lembar observasi/pengamatan
- 8). Menyusun LKPD
- 9). Menyusun penilaian.

**b. Tindakan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1). Guru mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku serta segala sesuatu yang berhubungan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang akan diterapkan.
- 2). Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP, usahakan gambar yang ditempel berukuran besar sehingga peserta didik yang duduk di belakang juga dapat melihat dengan jelas.
- 3). Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, dalam tahap ini guru juga menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4). Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 5). Melalui diskusi kelompok, tiap kelompok membuat proyek yang diminta dalam lembar kegiatan yang telah diberikan guru secara bersama – sama.
- 6). Guru memberikan bimbingan kepada tiap kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyeknya.

- 7). Tiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil kerja serta diskusinya, perwakilan dari setiap kelompok maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 8). Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

### **c. Pengamatan dan Pengumpulan Data**

#### 1). Pengamatan

Pengamat mengamati proses pembelajaran mata pelajaran terpadu tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pada pembelajaran 2 siklus I serta mencatat apabila terdapat peningkatan pada pemahaman materi maupun perolehan hasil tes akhir yang dilakukan peserta didik setelah pelaksanaan proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain :

#### (a) Kegiatan Guru

- Pemberian apersepsi.
- Pemanfaatan sumber belajar
- Pelaksanaan diskusi
- Pemberian motivasi
- Penguasaan materi

- Pelaksanaan evaluasi

(b) Kegiatan siswa

- Motivasi belajar peserta didik
- Keaktifan belajar peserta didik
- Keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan
- Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan proyek.

2). Pengumpulan Data (Tes)

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil tes peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat serapan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran 2 siklus 1 sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik.

**d. Refleksi**

Proses Refleksi pembelajaran 2 siklus I, peneliti melakukan evaluasi diri berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat serta introspeksi atas tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran 2 siklus I. Apabila terdapat faktor yang belum mencapai target indikator capaian, peneliti segera mencari kelemahan/ kekurangannya dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti menentukan kembali langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya.

## 2. Siklus II

### Pembelajaran 1

#### a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan pembelajaran siklus I apabila pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I masih ditemukan masalah-masalah yang menghambat ketuntasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat dan mendapat bimbingan dari supervisor guru, maka rencana perbaikan pembelajaran siklus II disusun dengan masih menekankan diskusi oleh peserta didik secara berkelompok. Adapun langkah-langkah yang direncanakan dalam perbaikan pembelajaran 1 siklus II secara umum tersusun sebagai berikut :

- 1). Mengidentifikasi masalah
- 2). Merumuskan masalah serta tujuan pembelajaran
- 3). Menetapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran
- 4). Menyusun rencana pembelajaran (RPP) 1 siklus II
- 5). Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil
- 6). Merancang sumber belajar bagi proyek peserta didik
- 7). Menyiapkan lembar observasi/pengamatan
- 8). Menyusun LKPD
- 9). Menyusun penilaian.

**b. Implementasi Tindakan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1). Guru mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku serta segala sesuatu yang berhubungan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang akan diterapkan.
- 2). Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP, usahakan gambar yang ditempel berukuran besar sehingga peserta didik yang duduk di belakang juga dapat melihat dengan jelas.
- 3). Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, dalam tahap ini guru juga menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4). Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 5). Melalui diskusi kelompok, tiap kelompok membuat proyek yang diminta dalam lembar kegiatan yang telah diberikan guru secara bersama – sama.
- 6). Guru memberikan bimbingan kepada tiap kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyeknya.

- 7). Tiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil kerja serta diskusinya, perwakilan dari setiap kelompok maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 8). Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

### **c. Pengamatan dan Pengumpulan Data**

#### 1). Pengamatan

Pengamat mengamati proses pembelajaran mata pelajaran terpadu tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pada pembelajaran 1 siklus II serta mencatat apabila terdapat peningkatan pada pemahaman materi maupun perolehan hasil tes akhir yang dilakukan peserta didik setelah pelaksanaan proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain :

#### (a) Kegiatan Guru

- Pemberian apersepsi.
- Pemanfaatan sumber belajar
- Pelaksanaan diskusi
- Pemberian motivasi
- Penguasaan materi
- Pelaksanaan evaluasi

(b) Kegiatan siswa

- Motivasi belajar peserta didik
- Keaktifan belajar peserta didik
- Keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan
- Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan proyek.

2). Pengumpulan Data (Tes)

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil tes peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat serapan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran 1 siklus II sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik.

**d. Refleksi**

Proses Refleksi pembelajaran 1 siklus II, peneliti melakukan evaluasi diri berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat serta introspeksi atas tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran 1 siklus II. Apabila terdapat faktor yang belum mencapai target indikator capaian, peneliti segera mencari kelemahan/ kekurangannya dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Peneliti menentukan kembali langkah perbaikan yang harus dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.



## **Pertemuan 2**

### **a. Perencanaan**

Adapun langkah-langkah yang direncanakan dalam perbaikan pembelajaran pertemuan 2 siklus II secara umum tersusun sebagai berikut :

- 1). Mengidentifikasi masalah
- 2). Merumuskan masalah serta tujuan pembelajaran
- 3). Menetapkan langkah-langkah perbaikan pembelajaran
- 4). Menyusun rencana pembelajaran (RPP) 2 siklus II
- 5). Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok kecil
- 6). Merancang sumber belajar bagi proyek peserta didik
- 7). Menyiapkan lembar observasi/pengamatan
- 8). Menyusun LKPD
- 9). Menyusun penilaian.

### **b. Implementasi Tindakan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

- 1). Guru mempersiapkan media gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku serta segala sesuatu yang berhubungan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang akan diterapkan.
- 2). Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan lewat OHP, usahakan gambar yang ditempel berukuran besar

sehingga peserta didik yang duduk di belakang juga dapat melihat dengan jelas.

- 3). Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan/ menganalisis gambar, dalam tahap ini guru juga menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.
- 4). Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- 5). Melalui diskusi kelompok, tiap kelompok membuat proyek yang diminta dalam lembar kegiatan yang telah diberikan guru secara bersama – sama.
- 6). Guru memberikan bimbingan kepada tiap kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan proyeknya.
- 7). Tiap kelompok diberi kesempatan menyampaikan hasil kerja serta diskusinya, perwakilan dari setiap kelompok maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 8). Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

### **c. Pengamatan dan Pengumpulan Data**

#### 1). Pengamatan

Pengamat mengamati proses pembelajaran mata pelajaran terpadu tema Peduli Terhadap Mahluk Hidup Sub Tema Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku pada pembelajaran 1 siklus II

serta mencatat apabila terdapat peningkatan pada pemahaman materi maupun perolehan hasil tes akhir yang dilakukan peserta didik setelah pelaksanaan proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara lain :

(a) Kegiatan Guru

- Pemberian apersepsi.
- Pemanfaatan sumber belajar
- Pelaksanaan diskusi
- Pemberian motivasi
- Penguasaan materi
- Pelaksanaan evaluasi

(b) Kegiatan siswa

- Motivasi belajar peserta didik
- Keaktifan belajar peserta didik
- Keaktifan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan
- Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan proyek.

2). Pengumpulan Data (Tes)

Data yang dikumpulkan berasal dari hasil tes peserta didik. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat serapan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes dilaksanakan pada akhir

pembelajaran 2 siklus II sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik.

#### **d. Refleksi**

Proses Refleksi pembelajaran 2 siklus II, peneliti melakukan evaluasi diri berdasarkan hasil pengamatan teman sejawat serta introspeksi atas tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran 2 siklus II. Apabila faktor yang diteliti telah mencapai target indikator capaian, maka peneliti dapat membuat kesimpulan tentang penelitian dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IVB SDN 2 Gunung Terang Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melihat peningkatan hasil belajar peserta didik melalui tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II.

### **D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini antara lain:

- a. Data hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Bandar Lampung.
- b. Data hasil pengamatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara:

- a. Melakukan Observasi Partisipan (*Participant Observation*), dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Melalui observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap dan dapat mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Misalnya, guru yang bertindak sebagai peneliti di dalam kelasnya. Sebagai guru, peneliti hendaknya mencatat hasil pengamatannya secara sistematis.
- b. Tes tertulis yang diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir pelaksanaan siklus.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif kualitatif. Adapun analisis data penelitian ini meliputi:

1. Menilai hasil pekerjaan peserta didik berdasarkan aspek ketepatan sesuai dengan pembelajaran Model *Project Based Learning* yang diterapkan.

2. Menjumlah skor nilai secara utuh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100 \%$$

3. Menghitung rata-rata perolehan nilai peserta didik pada tiap pertemuan

dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata siswa  
 $x$  : Jumlah nilai seluruh siswa  
 $n$  : Jumlah siswa

(Sutrisno Hadi, 1992: 99)

4. Menghitung persentase pencapaian KKM oleh peserta didik dengan

rumus :

$$\text{Pencapaian Ketuntasan} = \frac{\text{Peserta didik mencapai KKM}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100 \%$$

5. Menentukan keberhasilan tindakan penelitian berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

## F. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasilnya menunjukkan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik secara individual telah mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70 pada pelajaran yang dipadukan IPA dan IPS.
2. Secara keseluruhan peserta didik telah mencapai ketuntasan 75% (minimal 17 orang) dari jumlah seluruh peserta didik.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran tematik (IPA dan IPS) dengan menggunakan model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang Langkapura Bandar Lampung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Penerapan model *Project Based Learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 2 Gunung Terang, Bandar Lampung.
2. Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep, peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik terutama pada pelajaran IPA dan IPS.
3. Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik terutama IPA dan IPS dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru dalam mengajar di kelas.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis menyampaikan saran tindak lanjut, yaitu :

1. Guru hendaknya memberikan tugas tambahan di luar jam pembelajaran sebagai upaya tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran di kelas.
2. Sebaiknya guru dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran berbagai pelajaran di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar peserta didik.
3. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki dengan lebih luas dan meningkatkan hasil belajarnya setelah menggunakan model *Project Based Learning*.
4. Diharapkan kepada guru yang ingin menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* supaya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, agar diperoleh hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pengajaran*. UNP: Padang.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Irama Widya: Bandung.
- Dimiyati, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.  
<https://www.goodreads.com> (24 November 2017)
- Hamalik, O. 2009. *Media Pendidikan*. Alumni: Bandung.
- Muliawati. 2010. *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa. Skripsi FPMIPA UPI. Tidak diterbitkan*. Bandung. [sin-riyanti.blogspot.co.id](http://sin-riyanti.blogspot.co.id) (20 Agustus 2017)
- Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. PT Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sanjaya, Wina., 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar – dasar Proses Belajar*. Sinar Baru: Bandung.
- 
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana: Jakarta.
- UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sisdiknas*, Pasal 1 Ayat 20.
- Wasburn & Cole. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Cepat*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Wiriaatmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Rosdakarya: Bandung.